

Pemberdayaan remaja desa Gumantar melalui program kajian keagamaan untuk meningkatkan aspek spiritualitas

Muammar Qadafi*¹, Neneng Agustiningsih², Yuyun Ekawati³,
Eka Meliya Putri⁴, Riadatul Jannah⁵, Mar'atul Mufida⁶, Askar Riski⁷, Mulyadi Sulaeman⁸
**^{1,2,3,4,5,6,7,8}Afiliasi: Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh perubahan perilaku remaja di Desa Gumantar yang mulai menunjukkan hal-hal yang bersifat negative, seperti tawuran atau perkelahian dan berbicara yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua. Perilaku ini tentu saja menggerus nilai-nilai spiritualitas yang ada dalam pribadi remaja tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* yang melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja partisipatif sebagai subyek kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa forum remaja sebagai sebuah wadah ataupun ruang bagi remaja untuk mendapat pembinaan agama serta pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka sehingga perilaku menyimpang yang selama ini muncul dapat diminimalisir.

This service activity is motivated by changes in the behavior of adolescents in Gumantar Village who are starting to show negative things, such as brawls or fights and speaking impolitely to older people. This behavior of course undermines the spiritual values that exist in the teenager's personality. The method used in this service is Participatory Action Research which involves students who are carrying out participatory work lectures as the subject of the activity. The results show that the youth forum is a forum or space for youth to receive religious guidance and training that can improve their skills so that the deviant behavior that has appeared so far can be minimized

Kata kunci: pemberdayaan remaja; kegiatan keagamaan; aspek spiritualitas

¹ Corresponden to the author: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Mataram, Jalan GajahMada 100, Jempong Baru Mataram, email: mqadafi31@uinmataram.ac.id

How to Cite: Qadafi, M., & Agustiningsih, N. . (2023). Gumantar Village Youth Empowerment Through the Religious Studies Program to Improve Spirituality Aspects. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). 8-15, <https://doi.org/10.55099/participative.v3i1.58>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan, yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke berikutnya. Artinya bahwa sesuatu yang terjadi pada tahap sebelumnya akan meninggalkan bekas pada tahap yang sedang dijalani dan tahap yang akan datang. Masa remaja adalah masa yang sangat menentukan karena masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan psikis dan fisiknya (Kusumawati et al., 2018; Diananda, 2018). Terjadinya perubahan kejiwaan remaja di Desa Gumantar menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma agama yang berlaku dikalangan masyarakat.

Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja Desa Gumantar akibat berbagai perubahan fisik dan sosial yang semuanya itu menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya, masa ini disebut juga dengan masa yang penuh dengan badai dan tekanan karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang seringkali menyebabkan pergolakan emosi di dalamnya (Fatmawaty, 2017). Apabila aktivitas yang dijalani remaja Desa Gumantar bersama-sama dengan teman sebayanya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejala energinya, maka remaja seringkali meluapkan energinya ke arah yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan seringkali tidak sesuai dengan keinginan atau harapan batin, sehingga seseorang mengalami kekecewaan akibat ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan.

Oleh sebab itu, remaja di Desa Gumantar biasanya melakukan suatu hal tanpa dipikir panjang terlebih dahulu tentang akibat yang terjadi selanjutnya. Sehingga usaha untuk membentuk generasi penerus yang diharapkan sulit untuk diwujudkan. Padahal, seperti yang kita tahu bahwa remaja masa kini adalah pemimpin dimasa mendatang. Apabila generasi tidak berkualitas maka hancurlah calon pemimpin-pemimpin masa depan. Seorang remaja haruslah memiliki spiritualitas yang kokoh, emosi yang terarah, dan wawasan yang luas guna mempertahankan diri dari perilaku menyimpang.

Remaja Desa Gumantar adalah generasi yang memiliki potensi. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah wadah untuk menampung aspirasi sekaligus tempat aktualisasi diri, mendapat pembinaan

agama, dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka (Aurina, 2018). Potensi serta energi yang ada dalam diri remaja harus digunakan untuk kebaikan dan kemaslahatan baik untuk diri remaja itu sendiri maupun Dusun Amor-amor tempat mereka tinggal. Maka dari itu sebuah wadah atau program kajian milenial sangat perlu untuk menunjang para remaja agar dapat mengasah keterampilan, menggali potensi, mendapat pembinaan karakter keislaman serta tempat berbagai kegiatan produktif serta positif.

Dengan adanya wadah berupa kajian keagamaan ini, pemberdayaan terhadap remaja diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya remaja di desa Gumantar Dusun Amor-amor (Maulidiah & Baharuddin, 2019). Banyak sekali kajian keagamaan yang membahas mengenai pentingnya pemberdayaan remaja untuk kemajuan suatu bangsa. Apabila masa remaja seseorang diberikan pengarahan yang baik, maka sangat bermanfaat terhadap potensi yang dimiliki. Kemajuan umat Islam di masa mendatang terletak pada kondisi dan kualitas generasi muda Islam masa kini. Lingkungan islami yang mampu mendukung *image* mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan islami memberikan kemudahan dalam melakukan pembinaan terhadap remaja. Pembinaan remaja islami bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang saleh; yaitu anak baik, beriman, berilmu, terampil dan berakhlak mulia.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* secara harfiah adalah *Participatory* yang mempunyai arti partisipasi atau ikut serta. Kata *Action* bermakna aksi atau kegiatan dan kata *Research* berarti penelitian. Definisi *participatory action research* menunjukkan makna peran serta kegiatan penelitian oleh peneliti dalam subjek penelitian. Zuber-Skerrit menjelaskan bahwa ada empat tema dasar dalam penelitian PAR. Keempat tersebut yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan dan perubahan sosial (Suhaedi & Masykur, 2019). Dalam kegiatan ini pengabdian terlibat secara langsung melaksanakan kegiatan di Dusun Amor-Amor, Desa Gumantar Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja-remaja yang berada di wilayah Dusun Amor-amor Desa Gumantar banyak diantaranya yang tidak produktif dan tidak memiliki kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari ketidakterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial di lingkungan masjid dan jalan, serta banyak juga

diantara remaja yang sudah berhenti mengaji, sehingga keilmuan agama yang dimiliki sangat terbatas. Selain itu, waktu luang yang dimiliki remaja di tengah kondisi pandemi seperti sekarang membuat mereka diam tanpa kegiatan, sebagian diantara mereka memilih untuk di rumah saja, sebagian lagi memilih untuk menghabiskan waktu untuk bermain dan melakukan aktivitas yang tidak berarti. Melihat hal ini, tentu dikhawatirkan para remaja ini terjerumus ke dalam perbuatan yang merugikan diri, keluarga, dan masyarakat seperti penyalahgunaan narkoba. Apalagi penelitian menunjukkan bahwa pengguna narkoba rata-rata memiliki tingkat literasi agama yang rendah (Mubarak, 2022).

Pengabdian memilih remaja sebagai subjek yang berusia antara 14-20 tahun dalam pengabdian ini, berdasarkan pada upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya remaja yang ada di Dusun Amor-amor Desa Gumantar. Remaja merupakan masa emas, yang dapat kita manfaatkan energi mereka yang besar dalam hal-hal yang bermanfaat dan positif. Remaja yang menjadi subjek pengabdian bersifat umum, yaitu remaja yang masih Sekolah Menengah, tidak Melanjutkan Sekolah Menengah, melanjutkan kuliah, dan yang tidak melanjutkan kuliah.

Pengabdian menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada remaja yang berada di Dusun Amor-amor Desa Gumantar diantaranya sebagai berikut: 1) Kurangnya peran aktif pemuda/I atau remaja dalam setiap aktivitas ataupun kegiatan yang diselenggarakan di wilayah dusun amor-amor desa gumantar, misalnya penyelenggaraan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Hal ini disebabkan tidak adanya sebuah instruksi yang mengikat dari sebuah wadah atau komunitas yang dapat memajemen remaja. 2) Banyak remaja yang terjerat pergaulan tidak sehat, misalnya nongkrong tidak jelas. Semua disebabkan karena kurangnya pemahaman dasar mengenai agama, yang menyebabkan mereka tumbuh tanpa prinsip hidup yang islami. 3) Banyak remaja yang menghabiskan waktu luang dengan hal yang tidak produktif. Hal ini disebabkan karena tidak adanya wadah atau komunitas remaja yang memicu semangat mereka untuk menggali potensi yang dimiliki. 4) Individualisme terjadi pada remaja di lingkungan peneliti, diantaranya banyak remaja yang satu wilayah namun seperti tidak saling mengenal. Penyebabnya adalah tidak pernah ada satu forum yang menyatukan mereka.

Berdasarkan permasalahan mengenai remaja di desa gumantar dusun amor-amor peneliti mencoba mencari upaya untuk mengatasi permasalahan para remaja. Adapun upaya yang peneliti lakukan untuk permasalahan yang terjadi adalah dengan memberdayakan para remaja untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara spiritual, intelektual dan emosional dengan membentuk sebuah wadah berbentuk kajian agar memperkuat ukuwah diantara mereka. Kajian ini diisi dengan materi-materi keislaman dan materi umum untuk menggali dan melatih

potensi yang mereka miliki sehingga nantinya diharapkan akan terbentuk sumber daya manusia khususnya remaja yang berkualitas baik secara spiritual, emosional maupun intelektual.

Upaya yang peneliti lakukan yaitu dengan membentuk sebuah komunitas atau program Kajian pembelajaran fiqih. Kajian ini dikhususkan bagi para remaja yang ada di Desa Gumantar khususnya Dusun Amor-amor. Dalam kajian ini, pengabdian mencoba untuk mempersatukan remaja agar lebih kompak dan kreatif serta saling mengenal. Dibentuknya program ini tidak lain untuk mengajak remaja agar berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri ataupun orang lain. Program kajian keagamaan difokuskan pada beberapa materi tentang agama, seperti fiqih, akidah akhlak, Al-Qur'an, Tarikh, sampai pada tata cara shalat.

Beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan setiap sekali seminggu setelah shalat isya' ini dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1 dan 2: Belajar Tata Cara Shalat

Dokumentasi di atas menunjukkan kegiatan belajar tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan dalam Islam. Beberapa remaja memang tidak konsisten melaksanakan ibadah shalat lima waktu, sehingga tata cara shalatpun tidak dikuasai dengan baik dan benar. Meskipun kadang-kadang melaksanakan shalat, tetapi sebagian besar hanya sebatas melakukannya seperti ritual saja dan mengikuti apa yang sudah dilakukan oleh orang tua terdahulu atau apa yang dilihatnya ketika shalat di masjid/langgar.

Kemudian, kegiatan lain yang dilakukan adalah kajian fiqih tentang cara bersuci dari hadats besar dan kecil yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dokumentasi kajian fiqh ini dapat dilihat di bawah ini.



Foto 3 dan 4: Kajian fiqh tentang Bersuci

Dokumentasi di atas menunjukkan kegiatan kajian fiqh tentang bersuci yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Perkara bersuci ini bukan hanya terkait dengan ibadah, tetapi juga menjadi kebutuhan dasar manusia karena kebersihan merupakan sumber dari kesehatan, keindahan, dan kerapian (Prabowo et al., 2018), terutama saat terjadinya pandemi Covid-19 dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu sumber menulangnya Covid-19 ini adalah melalui perilaku yang tidak memperhatikan kebersihan, bahkan hanya sekedar urusan mencuci tangan (Puspitaningsih et al., 2020; Windarta, 2021; Purba et al., 2021).

Oleh sebab itu, kegiatan yang positif untuk remaja sangat penting untuk dilaksanakan agar para remaja memiliki kesadaran untuk tetap menjadi pribadi yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat secara umum. Apalagi jika remaja dikaitkan dengan kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang, maka wadah yang positif seperti ini harus terus ditingkatkan dengan berbagai jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan di masing-masing daerah.

KESIMPULAN

Masa remaja adalah masa transisi atau masa pencarian jati diri. Arah dan bimbingan merupakan hal yang harus dilakukan pada remaja guna menghindari penyimpangan perilaku. Remaja membutuhkan suatu wadah atau ruang untuk mengembangkan potensi serta mengaktualisasikan diri. Melihat fenomena yang terjadi pada remaja di lingkungan peneliti, misalnya kenakalan remaja, kurangnya kegiatan positif, tidak adanya peran aktif remaja, serta sifat individualis pada remaja menjadi motivasi bagi peneliti untuk membuat suatu program yang dapat merubah keadaan tersebut. Oleh karena itu peneliti membentuk sebuah program Kajian Keagamaan.

Program Kajian Keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya remaja di Desa Gumantar Dusun Aamor-amor baik secara spiritual, sosial dan intelektual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Mengucapkan Terimakasih kepada Kepala Desa Gumantar, Para Kepala Dusun Desa Gumantar, para Masyarakat, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurina, R. (2018). Pengembangan Kapasitas Organisasi Lokal Bina Keluarga Remaja (BKR) Nusa Indah Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 17(2), 258–280. <https://doi.org/10.31595/peksos.v17i2.143>
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Kusumawati, P. D., Ragilia, S., Trisnawati, N. W., Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. R. (2018). Edukasi Masa Pubertas pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Maulidiah, S., & Baharuddin, E. (2019). Korelasi Kegiatan Pengajian Terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin Di Gunung Putri Bogor. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(3), 68–83.
- Mubarak, S. (2022). TINGKAT LITERASI ISLAM PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA BIMA DAN KABUPATEN BIMA Syarifatul Mubarak PENDAHULUAN Era globalisasi sekarang ini di mana kita telah memasuki era revolusi industry 4 . 0 menjadikan kita semakin mudah untuk mengakses segala h. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(2), 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5481>
- Prabowo, M., Mutiara, H., & Sukohar, A. (2018). Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Salah Satu Panti Asuhan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Relationship Between Personal Hygiene And Knowledge With The Occurance Of Scabies In One Of The Orphanages In Th. *Majority: Medical Journal of Lampung University*, 7(3), 132–136.
- Purba, I. E., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2021). Enam Langkah Mencuci Tangan Yang Benar Dalam Pencegahan Penularan Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 14–24.
- Puspitaningsih, D., Mawaddah, N., & Fatmawati, Y. A. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimakes*, 1(1), 28–37.
- Suhaedi, H. S., & Masykur. (2019). *Buku Saku Metodologi Participatory Action Research (PAR)* (A.

Humaeni & D. Ritonga (eds.); 1st ed.). Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Windarta, L. R. P. (2021). Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.36>